BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanta yang terletak di Kabupaten Tabalong. Untuk memberikan gambaran umum tentang Kecamatan Tanta, akan dijelaskan secara rinci:

a. Letak Geografis

Kecamatan Tanta merupakan wilayah administrasi Kabupaten Tabalong dengan ketinggian berada pada 8 meter sampai 155 meter diatas permukaan laut. Kecamatan ini terletak pada posisi antara 2° lintang selatan dan 116° Bujur Timur.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Tanta

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November 2022

Terdapat 14 Desa di Kecamatan Tanta dengan wilayah terbesar yaitu Desa Padang Panjang dengan luas wilayah mencapai 24,5 Km² atau 14,24% dari total luas wilayah Kecamatan Tanta sedangkan wilayah terkecil merupakan desa padangin dengan luas wilayah mencapai 5,50 Km² atau sebesar 3,20% dari total luas wilayah Kecamatan Tanta.

Gambar 4.2 Persentase Luas Wilayah Kecamatan Tanta

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November 2022

Secara astronomis, Kecamatan Tanta terletak antara 2° Lintang Selatan dan 116° Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tanta memiliki batas-batas wilayah: Utara – Kecamatan Murung Pudak, Timur –

Kecamatan Hulu Sungai Utara, Selatan – Kecamatan Muara Harus, Barat – Kecamatan Tanjung.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Tanta

Batas	**Kecamatan/Kabupaten**
Sebelah Utara	Murung Pudak
sebelah Timur	Hulu Sungai Utara
Sebelah Selatan	Muara Harus
Sebelah Barat	Tanjung

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

Potensi terbesar yang dimiliki oleh Kecamatan Tanta adalah sektor Pertanian, perkebunan dan pertambangan. Potensi pariwisata terbesar di Kecamatan tersebut antara lain: Makam Datu Puain (Desa Puain Kanan), sanggar dan bengkel karuei (Desa Pandang Panjang) dan Sumber Air Panas Luyuh (Desa Tamiang).

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Tanta

Desa/Kelurahan	**Luas**	**Persentase**
1. Walangkir	12,38	7,91
2. Pulau Ku’u	6,16	3,58
3. Tamiyang	5,90	3,43
4. Warukin	19,18	11,24

5. Padang Panjang	24,50	14,24
6. Barimbun	13,73	7,97
7. Padangin	5,50	3,30
8. Luk Bayur	8,37	4,86
9. Mangkusip	16,71	9,71
10. Tanta	12,50	7,26
11. Tanta Hulu	12,50	7,26
12. Puain Kanan	16,92	9,83
13. Pamarangan Kanan	13,25	7,70
14. Murung Baru	4,50	2,61
Kecamatan Tanta	**172,10**	**100,00**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

b. Luas Wilayah

Tanta adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Di Kecamatan ini terdapat sebuah lapangan terbang satu-satunya di utara provinsi Kalimantan Selatan yang Bernama Bandara Udara Warukin. Adapun luas wilayah Kecamatan Tanta yaitu 172,10 km² dan memiliki 14 desa.

Tabel 4.3 Jumlah Rt Dan Rw

No	Desa/Kelurahan	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga (RW)
1	Tanta Hulu	8	

2	Tanta	5	
3	Mangkusip	5	
4	Luk Bayur	4	
5	Padangin	4	
6	Walangkir	4	
7	Puain Kanan	7	
8	Pamarangan Kanan	5	
9	Murung Baru	4	
10	Barimbun	5	
11	Padang Panjang	9	
12	Tamiyang	2	
13	Pulau Ku'u	5	
14	Warukin	9	
Kecamatan Tanta		**76**	

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

c. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Tanta

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Desa/Kelurahan	**Agama**				
	Islam	**Kristen**	**Budha**	**Hindu**	**Lainnya**
1. Tanta Hulu	18.625	1.017	3	4	0
2. Tanta					
3. Mangkusip					
4. Luk Bayur					
5. Padangin					
6. Walangkir					
7. Puain Kanan					
8. Pamarangan Kanan					
9. Murung Baru					
10. Barimbun					
11. Padang Panjang					
12. Tamiyang					
13. Pulau Ku'u					
14. Warukin					
Kecamatan Tanta	**18.625**	**1.017**	**3**	**4**	**0**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

d. Keadaan Pendidikan di Kecamatan Tanta

Mengenai data dari Dinas Pendidikan Kecamatan Tanta Tahun 2019 jumlah fasilitas Sekolah Dasar SD sebanyak 26, SMP/MTS 7 buah, SMA/MA 1 buah.

Tabel 4.5 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan

Desa/Kelurahan	**SD**	**SMP/MTS**	**SMA/MA**
1. Tanta Hulu	2	1	0
2. Tanta	1	1	1
3. Mangkusip	2	0	0
4. Luk Bayur	1	0	0
5. Padangin	1	0	0
6. Walangkir	2	1	0
7. Puain Kanan	3	0	0
8. Pamarangan Kanan	2	0	0
9. Murung Baru	2	0	0
10. Barimbun	3	0	0
11. Padang Panjang	3	2	0
12. Tamiyang	1	0	0
13. Pulau Ku’u	1	1	0
14. Warukin	2	1	0

Kecamatan Tanta	**26**	**7**	**1**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

e. Sarana Peribadatan

Kecamatan Tanta memiliki beberapa lokasi ataupun sarana peribadatan diantaranya adalah masjid, langgar/mushola dan gereja.

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Keagamaan/Peribadatan

Desa/Kelurahan	**Masjid**	**Langgar/ Musholla**	**Gereja**	**Jumlah**
1. Tanta Hulu	3	2	0	5
2. Tanta	1	4	0	5
3. Mangkusip	2	3	0	5
4. Luk Bayur	1	3	0	4
5. Padangin	0	4	0	4
6. Walangkir	2	2	0	4
7. Puain Kanan	2	2	0	4
8. Pamarangan Kanan	2	3	0	5
9. Murung Baru	0	4	0	4
10. Barimbun	2	3	0	5
11. Padang Panjang	3	7	0	9
12. Tamiyang	2	0	0	2

13. Pulau Ku'u	1	3	0	4
14. Warukin	1	2	4	7
Kecamatan Tanta	**22**	**42**	**4**	**68**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

Tabel 4.7 Jumlah Majelis Taklim

Desa/Kelurahan	**Majelis Ta'lim**
1. Tanta Hulu	1
2. Tanta	0
3. Mangkusip	0
4. Luk Bayur	0
5. Padangin	1
6. Walangkir	1
7. Puain Kanan	0
8. Pamarangan Kanan	0
9. Murung Baru	0
10. Barimbun	0
11. Padang Panjang	0
12. Tamiyang	0
13. Pulau Ku'u	0
14. Warukin	0
Kecamatan Tanta	**3**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta, BPS Selasa, 15-November-2022

B. Hasil Penelitian

1. Biografi H. Rahmat Hidayat Syailillah

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

H. Rahmat Hidayat Syailillah lahir di Desa Tanta Kecamatan. Tanta tanggal 8 Agustus 1986 (6 Zulhijjah 1406 H). Beliau memiliki ayah asli Amuntai nama asli ayah beliau Syailillah dan ibu Norhana. Ayah beliau merupakan pembina kampung pengurus masjid dan kakek beliau juga salah satu merupakan pendiri masjid yang ada di Desa Tanta. Masjid Noor Kecamatan Tanta ini telah berdiri hampir 1 abad pada tahun 2025. H. Rahmat Hidayat memiliki 3 orang istri, ibu kandung beliau asli orang tanta dan memiliki 6 orang saudara. Sedangkan dari istri yang lain memiliki 2 orang anak. Beliau memiliki anak sebanyak 7 orang, tetapi 2 orang meninggal dunia dan yang masih hidup sebanyak 5 orang dengan 3 istri yang sama-sama hidup bersama-sama di majelis.[1] Dan istri beliau juga mengajar Al-Qur'an, Tajwid, ilmu alat, fiqh, sabilul muhtadin, nahwu dan shorof.

b. Pendidikan

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam hal perjalanan dakwah beliau. Sebagaimana anak-anak pada umumnya beliau menempuh sekolah wajib 12 tahun. Sekolah Dasar beliau berada di Kecamatan Tanta, kemudian dilanjutkan sekolah menengah atas di MTs Tanjung. Setelah itu beliau melanjutkan tingkat sekolah atas nya ke Rakha Amuntai dan sambil belajar di pondok Raudhatut Thalibin guru mukti sungai malang. Karena begitu cintanya beliau dengan

[1] Wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah, Rabu-09-November-2022.

Pendidikan agama, beliau melanjutkan belajar lagi ke Hadramaut selama 4 tahun dari tahun 2004 awal sampai pertengahan tahun 2008. Pada saat di Hadramaut beliau banyak mengambil ilmu sanad ijazah dengan guru-guru yang ada disana. Setelah itu Kembali pulang ke tanah air Indonesia pada Tahun 2008 tengah beliau masih tetap ingin belajar karena bagi beliau belajar itu seumur hidup. Beliau masih menuntut ilmu ke pondok pasantren yang ada di amuntai, belajar dan sambal mengajar serta membina para santri. Disela-sela itu beliau juga melakukan istipadah (Soan). Beliau juga mengambil sanat ijzah di martapura. Beliau berguru dengan Tuan Guru Syamsuri bin KH Ghalib pengajar di tingkat wusto Darussalam menuntut ilmu tauhid, sifat 20 dan lain-lain sampai dengan akhir tahun 2008.

Gambar 4.3 Wawancara Bersama Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah

c. Asal Mula Berdakwah

Pondok pesantren erat kaitannya dengan majelis, kenapa erat sebab dahulu masih belum ada inisiatif untuk mendirikan pondok pengajian yang sifatnya untuk masyarakat. Dibenak beliau sendiri tidak ada keinginan sama sekali untuk membuka pengajian, karena pada awalnya beliau hanya ingin belajar saja. Andaipun setelah selesai belajar di pondok dan diizinkan peguruan untuk melanjutkan pengajian di kampung halaman, beliau pun masih belum bersedia. Karena keinginan beliau pada saat itu ingin beternak ayam dan bebek. Beliau mulai mencari ternak ayam dan bebek sedikit demi sedikit serta keramba ikan. Sempat menjalankan hal tersebut dalam beberapa bulan. Seiring berjalannya waktu kita tetap menjadi imam di masjid dan membina beberapa orang yang perempuan sudah sepuh yaitu umur 60,70 dan ada yang hampir 80. Saat awal-awal datang beberapa bulan 3 orang perempuan sepuh ini datang antara magrib dan isya bertanya asal muasal hukum, pada saat itu dijawab seadanya. Disela-sela itu mereka bertanya lagi bolehkah mereka datang kembali, dan beliau mengijinkan untuk datang Kembali pada besok malam. Ternyata di besok malamnya mereka datang Kembali dengan membawa 5 orang lainnya. Setelah itu ternyata mereka ingin meminta waktu dan kesempatan agar dapat mengadakan seperti pengajian.

Dari perhatian kita itu apapun harus ada isyarat, petunjuk dan izin dari peguruan. Karena pada dasarnya kita orang pondokan jadi tidak berani tampil kecuali ada isyarat dan petunjuk lebih dari itu izin dari peguruan. Kemudian bertanya ke tempat Guru Mu’thi di Amuntai, selain itu juga ada guru Kasyful

Anwar. Bertanya juga kepada Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri atau guru kapuh itu disela-sela setelah selesai majelis guru kapuh. Beliau bertanya kepada guru kapuh dan guru kapuh menjawab, kalau memang ada orang yang ingin minta ajari, silahkan saja. Karena dulu nya guru kapuh juga memiliki 4 orang yang ingin belajar ke beliau. Setelah itu beliau membacakan ayat Al Qur'an yang berbunyi:

اِذَا جَاۤءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُۙ وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًاۙ

Nasehat dan ilmu dari guru kapuh apabila sudah kita dapat pertolongan dari Allah artinya dapat kemenangan sejatinya secara tidak langsng orang itu akan berbondong-bondong datang kepada kita, tanpa kita yang meundangnya. Asal kita memiliki rasa yang ikhlas tulus mengikuti peguruan menyambung lidah baginda Rasulullah saw niat karena allah ridho allah Bismillah kata guru KH Muhammad Ridwan Baseri atau biasa disebut dengan guru kapuh.[2]

2. Kiprah Guru Rahmat Hidayat Dalam Membina Keagamaan

Kiprah H. Rahmat Hidayat Syailillah selama ini dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Tanta Kabupaten Tabalong berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

> "sejak awal tahun 2008 ada beberapa orang yang sudah sepuh 3 orang bebinian, 3 orang bebinian ini silaturrahmi ketempat kita bertanya masalah hukum disela-sela iyu 3 orang tadi bertanya lagi misalnya kami datang lagi boleh aja lah, malam esok datang lagi membawa 5 orang bebinian jadi diantara 5 orang yang sudah sepuh itu ada yang beratnya masalah amalan, hukum macam-macam lah, lalu disela-sela handak bulikan ada lah waktu sagan minta lajari atau pengajian. Jadi kita ini bertanya kepada guru mu'thi, guru kasyful anwa, dan guru Ridwan atau guru kapuh lalu jawaban guru kapuh dan guru yang lain kalua

[2] Data ini diperoleh dari Hasil wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah Ketika beilau meminta izin kepada guru-guru beliau untuk membuka majelis. Rabu-09-November-2022.

orang handak bujur-bujur minta lajari ada haja lagi yang datang, seiring waktu berjalan lalu kita Kabul akan permintaan dari masyarakat itu”.[3]

Maksudnya adalah sejak awal tahun 2008 ada 3 perempuan yang sepuh, 3 perempuan ini bersilaturahmi ke tempat guru dayat dan bertanya masalah hukum dan bertanya lagi bagaimana kalau kami datang lagi apakah boleh aja, lalu dijawab oleh guru dayat silahkan, dan pada malam besok datang lagi membawa 5 orang perempuan lainnya dengan berbagai macam pertanyaan masalah amalan dan hukum, dan 5 orang perempuan ini bertanya apakah ada waktu untuk ajarkan atau pengajian. Namun guru dayat masih belum ada izin dari guru beliau, jadi guru dayat ini bertanya kepada guru Mu’thi, guru Kasyful Anwar dan guru Ridwan atau yang kita kenal dengan guru Kapuh, jawaban dari guru Kapuh dan guru yang lain kalau orang mau benar-benar minta ajarkan ada aja orang yang berdatangan. Seiring berjalan waktu lalu guru dayat terima permintaan dari masyarakat dari sinilah guru dayat mulai berkiprah dan membina masyarakat.

Hasil wawancara lainnya ialah dengan jamaah rutin pengajian H. Rahmat Hidayat Syailillah, yakni:

”*beliau juga membina beberapa majelis taklim dan membina pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin. Beliau juga berkontribusi dalam masyarakat. Adapaun pengajian rutin beliau yang aktif untuk saat ini pada malam minggu untuk umum, dan pada sore senin pengajian khusus untuk perempuan”.*[4]

Kiprah yang diberikan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah untuk membina keagamaan masyarakat Desa Tanta Kabupaten Tabalong kiprah tersebut memiliki

[3] Wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah, Rabu-09-November-2022.

[4] Wawancara dengan Ahmad Husain, Rabu-09-November-2022.

makna yang sangat penting bagi nilai-nilai keagamaan ialah kontribusi dalam masyarakat, mendirikan pondok pesantren, dan mengisi pengajian majelis taklim serta mengajar santri serta santriwati.

a. Kontribusi Guru Rahmat Hidayat Dalam Masyarakat

Ketika sudah mulai melakukan dakwah, banyak tawaran yang datang sampai ke luar daerah seperti di Tanah Grogot Kalimantan Timur. Pada saat itu sudah banyak tawaran yang masuk sehingga mudah sekali kalau ingin cepat dikenal orang. Akhirnya seiring berjalannya waktu, beliau mulai sadar akan keinginan masyarakat dan menerima keinginan masyarakat untuk membuka majelis. Pada saat itu masyarakat meminta majelis 1 minggu beberapa kali, namun beliau hanya bisa membuka majelis 2 minggu sekali. Hal ini karena beliau masih bolak balik menuntut ilmu ke Amuntai dari tahun 2008-2010. Majelis tersebut akhirnya berdiri pada tahun 2008 akhir sampai tahun 2010 yang mana pada rentang tahun tersebut majelis hanya aktif 2 minggu sekali antara waktu magrib dan isya.

Tahun 2010 ada beberapa remaja tanta yang ingin minta diajarkan habsyi, sedangkan beliau tidak memiliki kebiasaan dalam hal tersebut. Namun beliau tetap mengiyakan dengan cara mencari pengajar langsung ke Amuntai dari hal konsep, pukulan, menyesuaikan dengan bacaan beliau pelajari. Kemudian beliau ajarkan kepada remaja-remaja tersebut. Sampai akhirnya kini mereka sudah bisa habsyi khususnya untuk acara maulid nabi Muhammad Saw pada tahun 2010 awal. Selain itu beliau juga disiplin mengajarkan ilmu seperti tajwid Qur’an, fiqh

akhlak, dan adab Tarikh Siraj dan lain-lain. Pada akhir 2010 itu mereka sudah aktif menghadiri maulidan sampai sebelum beliau membuka majelis. Sebelum melaksanakan maulid beliau meminta izin kepada masyarakat disekitar rumah untuk dapat melaksanakan habsyi di setiap malam ahad dan masyarakat mengizinkan dengan senang hati. Seiring berjalannya waktu tetangga dan masyarakat sekitar juga ikut hadir dan saat itu beliau juga membuka Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sambil mengajarkan iqro dan al quran. Jumlah santri pada saat itu hampir 100 putra dari tahun 2010-2013. Setelah itu beliau mendapatkan tawaran dari masyarakat untuk membuka pondok pesantren. Beliau langsung bersilaturahmi bermusyawarah kepada guru-guru beliau.

Selain itu beliau juga memiliki pondok pesantren yaitu di lapas II Maburai jadi itu sudah jalan 4 tahun lebih. Pada tahun 2018 kita buka hanya sekedar majelis taklim aja di lembaga pemasyarakatan lalu kita buka pondok pesantren didalamnya dengan adanya ponpes itu mempermudah bagi warga binaan yang masuk ponpes jadi statusnya itu berubah yang awalnya jadi warga binaan menjadi santri binaan. Jadi lapas II Maburai nama pondok pesantren itu adalah pondok pesantren terpadu At Tawwabin disitulah kita berkiprah dan kita bina.[5]

b. Mendirikan Pondok Pesantren

Awalnya ada 3 orang yang bersedia menyediakan lahan tahannya, mulai dari yang 0,5 hektar sampai 3 hektar. Namun pada saat tersebut dari pendapat guru-guru tidak mengizinkan hal tersebut. Kemudian setelah berjalannya waktu alhamdulillah pada tahun 2014 dapat lahan dan ini membeli menggunakan uang

[5] Wawancara dengan Muhammad Alfath Akbar, Kamis-10-November-2022.

sendiri tidak diberi. Bahkan pada saat itupun belum memiliki rumah ataupun sepeda motor. Sebelum itu beliau menelpon alm ibu untuk meminta izin membeli lahan tersebut, tetapi kata ibu beliau dari mana uangnya. Beliau hanya bilang cukup doakan saja insyaAllah nanti ada rejeki. Akhirnya atas izin para guru dan orang tua beliau langsung berkoordinasi dengan penjual tanah tapi dengan catatan dalam waktu seminggu harus ada uang dp sebesar Rp 60.000.000,-. Sedangkan pada saat itu memiliki uang Rp 1.000.000,- pun tidak ada. Pada akhir tahun 2014 menuju tahun 2015 beliau tanpa memiliki rasa malu ingin meminjam uang atas izin para guru beliau ke pasar tanjung ke toko elektronik namun tidak membuahkan hasil. Kemudian terakhir beliau mendatangi Alm H. Mawardi seorang pedagang emas di pasar tanjung yang mana orang tersebut merupakan orang yang masyaAllah sholeh, sehingga saling bercerita dan ia meminta doa kepada beliau mudah-mudahan ada rejekinya, kalau ada nanti akan datang mengantarkan langsung uang nya ke rumah beliau, tetapi ini tidak janji. Besok harinya H.Mawardi menelpon guru Rahmat Hidayat bertanya apakah ada dirumah. Dan kebetulan pada saat itu beliau sedang dirumah dan H.Mawardi langsung menyerahkan uang sebesar Rp 60.000.000 hasil dari penjualan ruko.

Guru Rahmat Hidayat yakin dalam waktu 3 bulan insyaallah mampu bayar uang pinjaman tersebut. Seiring berjalannya waktu beliau diberi saran oleh para guru-guru beliau untuk membagi lahan tersebut menjadi 2 bagian, yaitu untuk majelis kalau bisa asrama pondok syukur alhamdulillah dan dibagian belakang dibuat menjadi tanah kaplingan. Sehingga hasil dari penjualan tanah kaplingan tersebut bisa dibayarkan untuk membayar hutang. Setelah tanah tersebut dibagi,

beliau mulai melakukan promosi dan uang hasil penjualan bisa ditabung untuk membangun mushola, membangun asrama walaupun masih berupa bangunan fisik dan juga pelan-pelan sambil membangun pondasi rumah. Tidak sampai 2 bulan beliau dapat melunasi pinjaman uang kepada alm. H. Mawardi kurang lebih Rp 50.000.000,-. Masih ada kekurangan sebesar Rp 10.000.000,-, namun alm H. Mawardi beritikad untuk mensedakahkan uang tersebut, sehingga guru Ramah Hidayat tidak perlu membayar lagi.

Dimasa itu banyak tawaran dari Bupati Kabupaten. Tabalong, ingin membantu membangun pondok pesantren, selain itu juga dari pihak swasta yaitu PT. Adaro Indonesia dan Pama Persada Nusantara membuat proposal untuk pembangunan. Singkat cerita tinggal tanda tangan saja, tetapi karena memang pada dasarnya guru Rahmat Hidayat ingin pondok ini sederhana apa adanya sehingga beliau menolak tawaran tersebut. Beliau mengatakan bahwa pondok ini memang hasil swadaya dari masyarakat. Bahkan dari utusan bapak Bupati pernah datang ke pondok untuk menawarkan bantuan pembangunan, tetapi jawaban beliau sama seperti sebelumnya.

Saat pembangunan rumah, musholla dan asrama sudah mulai berdiri, masyarakat juga mulai menanyakan kapan bisa mulai menerima santri, tetapi pada saat itu masih tinggal bersama ibu dan beliau belum mengizinkan untuk pindah dari rumah. Ibu beliau masih ingin tinggal bersama. Meskipun beliau sudah mendapatkan izin dari para guru beliau, tetapi dari ibu beliau belum sehingga beliau belum berani untuk pindah, karena menurut beliau restu ibu adalah restu Allah. Setelah berjalannya waktu akhirnya di tahun 2016

pertengahan ibu beliau mengizinkan untuk pindah. Rasa senang beliau luar biasa setelah mendapat restu dari para guru dan ibu beliau, karena ini yang paling mendasar untuk kita berkiprah memulai segala sesuatu itu lewat doa restu orang tua dan doa restu paguruan walaupun kampung kelahiran kita ditanta rasanya tetap berat untuk meninggalkan orang tua sendirian.

Latar belakang pembangunan majelis yang akhirnya menjadi pondok pesantren, dan pondok pesantren ini belum ada nama tetapi para guru memberikan nama yaitu Habib Husain bin Alwi bin Agil dari Probolinggo dan beliau berpesan setiap tahun hauli Syekh Abdul Qadir Al Jailani membaca manakib mudah mudahan berkat beliau berkat orang sholeh pondok majelis pembagunan santri berkah. Jadi alhamdulilah setiap tahun bisa melaksanakan haul itu dan dihadiri ribuan alhamdulillah, diacara tasyakkuran pertama itu Habib Husain bin Alwi bin Agil ini langsung spontan memberi nama moshola ini menjadi Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Namun saat itu pondok masih belum memiliki nama, setelah bertanya kepada para guru beliau menyarankan memberi nama pondok seperti pondok Raudhatul Thalibin. Yang pertama beliau sudah istiharah untuk memberi nama Rudhathul Thalibin sebagai cabang pondok beliau juga. Guru Rahmat Hidayat menjawab untuk nama tersebut terlalu besar kerena pondok beliau termasuk pondok yang sudah masyhur, kita khawatir nanti ada omongan kalau hanya untuk nebeng nama. 3 kali beliau bersilaturahmi, sampai akhirnya beliau berucap, terserah saja karena saya sudah 3 kali istikharah. Walaupun berat, akhirnya beliau memberanikan diri memberi nama Raudhatut Thalibin dan membuat plang nama di depan pondok.

Adapun majelis taklim disini berjalan untuk umum artinya yang dihadiri masyarakat laki-laki dan perempuan itu malam minggu habis isya maulid habsyi dilanjutkan pengajian kemudian ada lagi pengajian khusus ibu2 itu hari senin ada beberapa kitab yang diajarkan. Adapun hari selasa itu khusus majelis ibu-ibu lagi khusus pemantapan Al Quran dan qiraat. Malam selasa khusus bapa-bapa mengaji sifat 20 kemudian malam kamis bapa-bapa khusus al quran kemudian malam sabtu khusus pengajarnya. Metode yang dipakai pembelajaran kita mengacu kepada guru kita yang berada di Amuntai yaitu manhaj salaf artinya salafus shalih ada kitab kuningnya disiplin ilmunya kita tekankan masalah quran tajwid pemantapan Tahsin selebihnya kenada ilmu alat nahwu shorof kemudian hadist dan Al-Quran.

Kiprah H. Rahmat Hidayat Syailillah dalam membina keagamaan masyarakat Desa Tanta Kabupaten Tabalong. Saat ini beliau membina pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tabalong yakni: pondok pesantren Raudhatut Thalibin.

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin bertempat di Desa Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Nama yang diberikan terhadap pondok pesantren tersebut diberi nama langsung oleh guru beliau yaitu Guru KH. Abdul Mu’thi yaitu Raudhatut Thalibin, pondok pesantren Raudhatut Thalibin berdiri pada Tahun 2008 ketika H. Rahmat Hidayat Syailillah sedang asyik-asyiknya belajar menuntut ilmu di Amuntai, Martapura dan Kandangan. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Rudhatut Thalibin berawal dari pengajian atau Majelis Taklim dan Sholawat yang dilaksanakan setiap malam minggu dari setelah isya sampai

selesai yang diikuti lebih dari 100 remaja dan anak-anak dari kalangan sekolah. Pengajian tersebut dimulai sejak tahun 2008 dan diasuh langsung dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah.

Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren ini merujuk ke kurikulum Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin HSU yaitu pembelajaran kepada para salaf dengan sistem Halaqah dan merujuk kepada kitab kuning. Ketika Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin dibangun masyarakat sangat antusias memasukkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren ini khususnya warga Kecamatan Tanta. Kini Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin yang dipimpin oleh H. Ramhat Hidayat Syailillah memiliki jumlah ustadz 14 orang dan ustazah 5 orang dan jumlah santri laki-laki 55 orang perempuan 16 orang.

Tabel 4.8 Nama-Nama Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Desa Tanta

NO	NAMA LENGKAP
1	c. RAHMAT HIDAYAT SYAILILLAH PENGASUH PP RAUDHATUT THALIBIN
2	UST. M. IRFAN BAIDHOWY, S.PD
3	UST. RAHMAN, S.PD
4	UST. MARDHATILLAH
5	UST. FADLY
6	UST. M. AL-FATH AKBAR, LC
7	UST. MAULANA SYAFI'I, S.PD
8	UST. ABDI RAHMADI, S.PD

9	UST. RAFI'I
10	UST. M. IQBAL
11	UST. JAYA, S.PD
12	UST. M. AMAR, S,PD
13	UST. MUJAIPI
14	UST. IKHSAN NOR FADLI, S.PD
15	USTZ. FATIMAH
16	USTZ. SAPNAH, S.PD
17	USTZ. FITRIATI, S.PD
18	USTZ. ISTIQOMAH, S.PD
19	USTZ. KARMIL SARI

(Suber: Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kec. Tanta, Rabu, 14 November 2022.)

Kegiatan sehari-hari santri dan santriwati di pondok pesantren Raudhatut Thalibin Tanta Hulu berada di lingkungan pondok pesantren, kegiatan dimulai dari sebelum adzan subuh berkumandang hingga malam hari sekitar pukul 22.00 WITA. Isi kegiatan di pondok pesantren berupa amaliah harian seperti shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah dhuha berjamaah, pembacaan Wirdul Latif setelah shalat subuh, pembacaan surah Yasin dan Ratib Al-Attas sebelum waktu maghrib, pembacaan Ratib Al-Haddad setelah shalat isya, sementara kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren terbagi di beberapa waktu yaitu pagi hari sekitar pukul 09.00 WITA, setelah shalat maghrib, dan setelah makan malam. Pelajaran yang diajarkan di sana seperti tahsin Al-Qur'an dan ilmu tajwid

terutama bagi santri baru, mempelajari kitab-kitab kuning baik yang berbahasa melayu pegon maupun bahasa arab dalam berbagai disiplin ilmu seperti nahwu, shorof, fiqh, tasawuf, dan lain-lain, selain pelajaran-pelajaran tersebut di atas pondok pesantren juga memberikan fasilitas pendidikan formal bagi santri dengan diadakannya Paket B serta Paket C. Kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren berlangsung di beberapa tempat seperti di musholla, rumah pengasuh, gazebo, maupun kelas yang masih dalam tahap pembangunan. Saat ini pondok pesantren Raudhatut Thalibin Tanta Hulu tersedia untuk putra dan putri dengan 2 bangunan asrama putra dan 1 bangunan asrama putri sementara yang terhubung dengan rumah pengasuh yang rencananya akan dibangun bangunan permanen untuk asrama putri tersebut, selain itu pondok pesantren memiliki 1 buah musholla yang juga terhubung dengan rumah pengasuh yang mana musholla tersebut merupakan pusat kegiatan santri terutama kegiatan yang rutin diadakan setiap malam ahad yaitu pembacaan maulid Simtu Ad-Durar dilanjutkan dengan pengajian kitab yang dibuka untuk umum.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin ialah:

- Berusaha Mencetak pribadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- Bisa memahami Agama dengan ilmu dan amal berdasarkan faham ASWAJA.
- Membentuk karakter insan yang berakhlakul karimah sehingga siap tampil di masyarakat.

Gambar 4.4 kegiatan pembelajaran oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah kepada santri Pondok Pesantren Rauhatut Thalibin

c. Mengisi Pengajian di Majelis Taklim dan mengajar santri/santriwati

Kiprah H. Rahmat Hidayat Syailillah dalam membina masyarakat desa Tanta Kabupaten Tabalong yang sangat terlihat dan aktif saat ini adalah mengisi pengajian majelis taklim. H. Rahmat Hidayat Syailillah mengisi pengajian di majelis taklim beliau yaitu Majelis Ta'lim dan Sholawat Syekh Abdul Qadir Al Jailani dan Yayasan warga binaan di lapas pembinaan Maburai yang merupakan binaan beliau sendiri. Majelis ini bertempat di Desa Tanta Kabupaten Tabalong, dan Maburai Kabupaten Tabalong. Selain itu Beliau juga mengajar di ponpes Raudhatut Thalibin kepada santri dan santriwati. Beliau juga tetap memberikan pembelajaran kepada masyarakat Desa Tanta Kabupaten Tabalong dalam rangka

untuk memperdalam pemahaman agamanya, beliau membaca kitab-kitab kuning tentang fardhu ain seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf. Kemudian, beliau mengadakan pengajian dengan cara live streaming YouTube Majelis Ta'lim dan Sholawat Syekh Abdul Qadir Al Jailani dengan nama *channel* RHS TANTAHULU. Adapun jadwal pengajian dan mengajar rutin majelis beliau saat ini yaitu:

1) Senin pagi mengajar kitab Sairus Salikin dan 'Ilajun Nisyan
2) Hari Selasa pagi mengajar kitab Kifayatul Mubtadiin
3) Hari Rabu setelah magrib kitab Sabilul Muhtadin dan Akhlak Lil Banin
4) Hari Kamis pagi kitab Minhajus Sawi dan Tafsir Surah Yasin
5) Hari Jum'at setelah magrib kitab Sabilul Muhtadin dan Akhlak Lil Banin
6) Hari Sabtu setelah isya Majelis Taklim umum Kitab Hidayatussalikin dan Akhlak Salafus shalih
7) Hari senin sore Majelis Taklim khusus perempuan kitab kada gagampangan karya H. Rahmat Hidayat Syailillah tentang Tauhid.

Kajian yang dipimpin oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah selalu dihadiri oleh banyak Jamaah dari Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Saat memberikan pelajaran kepada masyarakat di Desa Tanta. Pesan-pesan dakwah yang disampaikannya sangat mudah dimengerti dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Beliau mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang. Selain itu, cara

birbicaranya yang sopan dan tidak kasar menjadikan pesan dakwah yang disampaikan beliau lebih efektif, serta terhindar dari kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Gambar 4.5 kegiatan Majelis Taklim Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada malam minggu Desa Tanta.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Keagamaan H. Rahmat Hidayat Syailillah

Setelah melakukan wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah, didapatkan hasil mengenai faktor apa saja yang menjadikan pendukung dan penghambat.

> "kita jadikan setiap rintangan halangan cobaan itu kita jadikan bentuk rahmat dari kasih sayang Allah Swt, dan kita juga ingat dari pesan Guru Mu'thi juga dari guru-guru lain, balas kejahatan dengan kebaikan, jadi tantangan dalam berdakwah itu pasti ada kemudian hasutan fitnahan lebih dari itu kendala dalam pembangunan tapi insyaallah dari Doa restu orang tua dan Guru-guru itu yang memperkuat kita tidak ada yang mengalahkan dari segala-galanya".[6]

Faktor-faktor pendukung dan penghambat H. Rahmat Hidayat Syailillah dalam membina keagamaan di Desa Tanta yaitu faktor pendukung yang pertama adalah, keinginan yang kuat, sebagaimana yang kita telah ketehui bahwa beliau mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk mendirikan ponpes Rudhatut Thalibin walaupun secara finansial tidak memadai. Faktor kedua yaitu kewibawaan Dai, H. Rahmat Hidayat Syailillah merupakan salah satu figure ulama yang terdapat di Kecamatan Tanta. Dia memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam menyampaikan serta merangkai materi dakwah yang akan diberikan kepada masyarakat.

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu interaksi sosial yang beliau lakukan kepada masyarakat sangat baik sehingga timbul rasa kepercayaan dari

[6] Wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah, Rabu-09-November-2022

masyarakat. Adanya dukungan dari guru dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung yang penting selama beliau berkiprah, karena tanpa adanya dukungan dari para guru dan masyarakat, pembinaan dan majelis taklim tidak akan berjalan seperti ini.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah kesulitan dalam pembangunan pondok pesantren. H. Rahmat Hidayat Syailillah mengalami kesulitan dalam pendanaan untuk pembangunan pondok pesantren. Beliau tidak memiliki uang sepersenpun untuk pembangunan, namun karena adanya dukungan dari orang tua, para guru dan masyarakat beliau berkomitmen mencari dana tersebut.

C. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen, Langkah selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam melakukan analisis. penulis akan menginterpretasikan data dari wawancara yang diperoleh dari informan “Kiprah Guru H. Rahmat Hidayat Dalam Membina Keagamaan di Desa Tanta Kabupaten Tabalong serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina keagamaan”. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Kiprah H. Rahmat Hidayat Syailillah dalam Membina Keagamaan di Desa Tanta Kabupaten Tabalong

Kiprah yang dilakukan H. Rahmat Hidayat Syailillah untuk membina keagamaan masyarakat desa Tanta Kabupaten Tabalong mempunyai nilai penting yang tinggi dalam aspek nilai-nilai keagamaan, diantaranya melalui

kiprah yang mencakup aktivitas mengisi majelis taklim dan memberikan pengajaran kepada santri/santriwati. Selain itu juga mendirikan pondok pesantren, serta membina perorangan. Berikut adalah bentuk pembinaan keagamaan:

a. Ceramah Agama

Ceramah Agama yang dipimpin langsung oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah yang merupakan bagian dari pengajian agama. Dalam ceramah tersebut ,beliau menyampaikan materi yang bersifat umum dan spesifik, serta materi tersebut disampaikan secara berkesinambungan melalui beberapa kali pertemuan sampai materi yang dibahas selesai.

Ceramah agama di desa Tanta ini dilaksanakan pada hari senin sore khusus ibu-ibu, malam selasa dan kamis khusus laki-laki dan pada sabtu malam untuk umum yang bertempat di Musholla Pondok Raudhatut Thalibin atau majelis Syekh Abdul Qadir Al jailani. Biasanya materi yang diajarkan meliputi topik-topik seperti Tasawuf, Fiqh, Tauhid, Tajwid, Muamalah, dan juga membahas berbagai kitab, termasuk Kitab Hidayatus Salikin dan karya-karya lainnya.

Adapun metode yang biasanya digunakan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah saat ceramah agama yakni:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan Teknik komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, panduan, pemahaman, dan penjelasan tentang suatu topik kepada khalayak.[7]

Metode yang paling umum digunakan dalam berdakwah ialah dengan berbicara langsung atau menggunakan lisan untuk menyampaikan pesan dakwah. H. Rahmat Hidayat Syailillah menggunakan cara ini dalam menyampaikan isi dakwahnya, beliau tersebut bersikap ramah terhadap masyarakat umum serta santri dan santriwati yang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dilakukannya. Beliau berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merujuk pada interaksi verbal antara sekelompok orang dalam membahas suatu topik tertentu dengan tujuan untuk menemukan kebenaran, saling bertukar ide, pikiran, dan pendapat satu sama lain.[8]

Metode ini digunakan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah Ketika mengajar atau majelis ta'lim, karena metode diskusi mengacu pada pertukaran pikiran, ide secara lisan di antara mereka, agar topik yang dibahas itu dapat untuk menemukan kebenaran. Dalam diskusi yang beliau lakukan yaitu membuka pertanyaan kepada yang ingin bertanya tentang permasalahan yang mereka bingungkan. Dengan memberikan peluang untuk masyarakat berdiskusi maka metode diskusi semakin baik untuk dijalankan dengan baik oleh H. Rahmat

[7] Dzikron Abdullah, *Op.Cit.* h,44.
[8] A. Kadir Munsyi, *Op.Cit.* h,31.

Hidayat Syailillah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Desa Tanta Kabupaten Tabalong.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi Menurut Daradjat merupakan suatu Teknik yang memanfaatkan alat peraga untuk memberikan gambaran atau menunjukkan cara melakukan suatu hal kepada siswa. Metode ini dianggap efektif karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana penerapan materi yang diberikan oleh guru.[9]

Metode ini digunakan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah dalam beberapa kondisi yang memerlukan contoh atau peragaan dengan tujuan agar mudah dipahami, contohnya memperagakan cara sholat, wudhu dan lain sebagainya.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode belajar dimana seorang guru menanyakan beberapa pertayaaan kepada para santri dan santriwati tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sambil memperhatikan proses berpikir mereka.[10]

Metode tanya jawab ialah suatu Teknik yang digunakan untuk membangkitkan interaksi antara H. Rahmat Hidayat Syailillah dengan masyarakat, santri dan santriwati. Terkadang, materi ceramah yang disampaikan

---

[9] Miftahul Huda, *Op.Cit.* h,233.

[10] Ramayulis, *'Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan'* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 279

oleh beliau tidak dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat atau santri dan santriwati, oleh karena itu, interaksi langsung melalui tanya jawab sangat penting untuk memperjelas pemahaman mereka. Namun H. Rahmat Hidayat Syailillah mempersilahkan masyarakat untuk bertanya langsung atau bisa juga bertanya kepada beliau dirumah dan dapat bertamu secara individual agar apa yang tidak dipahami dapat dijelaskan langsung oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah sejelas-jelasnya.

b. Momentum Peringatan Hari Islam (PHBI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Rahmat Hidayat Syailillah bahwa peringatan hari besar Islam juga diadakan di wilayah Kecamatan Tanta, terutama di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin.

Kami biasanya melakukan beberapa kegiatan rutin dalam rangka merayakan hari besar Islam, misalnya seperti perayaan kelahiran Nabi besar Muhammad Saw dan Isra Mi'raj Nabi besar Muhammad Saw.

Seperti hal di daerah lain yang merayakan bulan maulid dan Isra Mi'raj, di Kecamatan Tanta juga terdapat perayaan hari besar Islam yang biasanya diadakan di Majelis Taklim atau Musholla Raudhatut Thalibin. Acara ini meliputi pembacaan Maulid Al-Habsyi oleh kelompok santri Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin yang dipimpin oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah, serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah agama yang disampaikan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah dan para ulama serta habaib dari luar dan dalam Kecamatan Tanta

Kegiatan yang dilakukan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah di Kecamatan Tanta menjadi sebuah contoh untuk masyarakat dalam meneladani Nabi Muhammad Saw. Hal ini merupakan bagian dari upaya pembinaan keagamaan untuk membentuk akhlak positif pada masyarakat sekitar, termasuk santri dan santriwati.

c. Pembacaan Maulid Al-Habsyi

Maulid atau yang juga dikenal dengan nama *maulud* atau *maulid*, adalah sebuah acara perayaan yang memperingati Hari Kelahiran Nabi Muhammad Saw yang umumnya diadakan pada bulan Rabiul Awal. Pada perayaan tersebut, biasanya dihadirkan syair maulid yang berisi kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw beserta pujian untuk beliau.

Maulid Simthud Durar tersebar luas hingga mencapai Seiwun Hadramaut, dan tempat-tempat yang jauh lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, maulid ini juga sampai ke Haramain yang mulia, Indonesia, Afrika, Dhafar, dan Yaman. Tidak hanya itu, Sayyid Hamid bin Alwi al-Bar juga membaca naskah *Maulid simthud Durar* di hadapan Rasulullah Saw, dan beliau merasa sangat senang. Ini terjadi saat Sayyid Hamid bin Alwi al-Bar pergi ke Madinah untuk keperluan menunaikan umrah tanggal 27 Sya'ban 1327 H.[11]

Kitab Maulid Simtudduror yang sangat terkenal di kalangan umat Muslim di seluruh dunia, terutama yang dipelopori oleh para Habib dari Bani 'Alawy yang berdakwah menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Maulid ini

[11] M Saleh, *'Kitab Sholawat Terlengkap'* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014). h. 234.

memiliki banyak keistimewaan dan keberkahan, dan dikenal juga dengan nama Maulid Al-Habsyi yang dikarang oleh Habib Ali Al-Habsyi.

H. Rahmat Hidayat Syailillah di Kecamatan Tanta memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, santri, dan santriwati pondok pesantren Raudhatut Thalibin dalam bentuk pembacaan Maulid Al-Habsyi, kegiatan ini memiliki banyak keutamaan, hikmah, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Adapun beberapa keutamaan yang terkandung dalam pembacaan Maulid Al-Habsyi yaitu:

1) Maulidku ini (*Simthud Durar*) sangat bermanfaat. Oleh karena itu barang siapa rajin membacanya, menghafalnya, dan menjadikan sebagai wirid, maka sungguh akan ditampakkan kepadanya rahasia *sir* Rasulullah SAW.
2) Barangsiapa yang menghormati dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, akan meninggalkan dunia ini dengan iman yang kuat.
3) Barangsiapa yang memuliakan dan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW,merupakan Tindakan yang dapat membangkitkan Kembali semangat keberadaan Islam.
4) Barangsiapa yang memberikan infaqsatu dirham untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, akan menjadi temanku masuk surga.

5) Barangsiapa yang memuliakan memperingati hari kelahiranku maka aku akan memberinya syafa'at pada hari kiamat.
6) Orang yang paling berkah mandapatkan syafa'at pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku. Dan bacalah shalawat kepadaku karena sesungguhnya shalawat kepdaku itu dapat membersihkan dosa-dosamu.

d. Pembinaan Perorangan

H. Rahmat Hidayat Syailillah melanjutkan kiprahnya dengan memberikan pembinaan individu atau pribadi. Pembinaan ini dilakukan di rumahnya pada waktu luang. Bentuk pembinaan individu ini adalah dengan cara menerima tamu yang memiliki masalah dan berinteraksi langsung dengan Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah.

Bimbingan individu diberikan kepada seseorang yang menghadapi masalah pribadi yang sulit dipecahkan sendiri, dengan memberikan bimbingan secara personal. Banyak orang yang telah mengungkapkan berbagai permasalahan yang sulit dihadapi kepada Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah, termasuk masalah rumah tangga, konflik, hutang, pemilihan pasangan hidup, perselisihan dengan teman, dan lain-lain.

H. Rahmat Hidayat Syailillah menggunakan metode konseling *(Counseling)* dalam pembinaan perorangan, dengan menerapkan Teknik *Non Directive Counseling.*

Teknik *Non Directive Counseling* adalah kegiatan yang memfokuskan pada individu yang menghadapi masalah. Individu yang mengalami masalah memiliki peran yang paling penting dan lebih aktif berbicara daripada H. Rahmat Hidayat Syailillah, si konselor. Individu tersebut diberikan kebebasan untuk mengekspresikan perasaannya.

Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah tidak secara langsung memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, namun membantu individu tersebut untuk menemukan caranya sendiri. Selain itu, ia banyak mendoakan agar individu tersebut diberi kekuatan, kesabaran, dan tidak melupakan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Doa yang diucapkan Guru H. Rahmat Hidayat Syailillah dapat didengar langsung oleh individu tersebut dan memberikan motivasi positif untuk tetap berusaha menemukan jalan keluar dari masalahnya dengan penuh harapan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Dengan perasaan dan jiwa yang tenang, individu tersebut dapat merasakan energi positif yang menginspirasi untuk terus semangat menjalani kehidupan.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Keagamaan H. Rahmat Hidayat Syailillah

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, termasuk dalam proses pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah di Kecamatan Tanta.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapainya. Tidak mengherankan jika dalam perjalanan dakwah, selain menemukan kemudahan, juga dihadapkan pada berbagai rintangan yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkannya. Setiap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keagamaan yang diberikan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah memiliki peran masing-masing.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang diberikan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah di Kecamatan Tanta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Keinginan yang kuat

Dalam hal apapun kita harus memiliki motivasi ataupun keinginan yang kuat dalam mewujudkan keinginan. Dalam hal berdakwah merupakan pekerjaan yang hebat dan mulia yang memerlukan kemauan dan keinginan yang kuat dan keras dalam melaksanakannya. Tanpa adanya keinginan atau tekad yang kuat dalam diri seorang da'i, mustahil sebuah hasil yang memuaskan dapat ia capai.

b. Kewibawaan Da'i

Seseorang yang memiliki kepribadian yang luar biasa dan tidak pernah kehabisan sifat-sifat yang memikat jika dibandingkan dengan kepribadian Rasulullah. Kepribadiannya yang menarik termasuk dalam konsistensi dalam

beribadah, bersikap sopan, berani, tidak berharap banyak dari orang lain, hati yang kaya, elegain, sabar, dan lain-lain. Meskipun kualitas dakwahnya mungkin sederhana. Da'i memiliki daya Tarik yang membuat masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya.[12]

c. Kemampuan Dai

Kemampuan yang beliau miliki sebagai da'i adalah mampu membuat suatu materi yang ingin disampaikan mudah dipahami dengan cara penyampaian dan bahasa beliau. Kemampuan dalam menyampaikan pesan secara menarik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan dakwah. Dengan adanya hal tersebut membuat masyarakat tertarik yang mana pada awalnya tidak memperdulikan agama dan da'i, namun setelah melihat dakwah yang disajikan dengan cara yang berbeda, contohnya dengan memadukan seni dan program pengembangan masyarakat, dakwah dapat menjadi rangsangan yang memancing pemikiran masyarakat dan pada akhirnya mereka memberikan respon yang positif.[13]

2. Faktor Eksternal

a. Interaksi Sosial

Menurut Bonner Gunawan[14], interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan di antara beberapa orang di mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh

---

[12] Ahmad Mubarok, '*Psikologi Dakwah'* (Jakarta: Pusat Firdaus, 1999). h. 113
[13] *Ibid.*, h. 113-114.

[14] Ary H Gunawan, *'Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan'* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). h, 70

perilaku orang lain. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack Soekanto[15], interaksi sosial menjadi kunci penting bagi kehidupan sosial, karena kehidupan Bersama tidak mungkin terjadi tanpa adanya interaksi sosial. Dalam hubungan ini, terjadi proses belajar mengajar antara manusia dan juga terdapat proses dakwah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial mereka serta memberikan harapan masa depan kepada masyarakat luas. Terkadang, masyarakat tertarik dengan kehadiran seorang da'i saat mereka membutuhkan siraman rohani karena kondisi psikologi mereka sedang memerlukan dukungan.

Menurut Soekarto suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu,

1) Kontak Sosial

Kontak Sosial merupakan bertemunya dua pihak atau lebih secara fisik, baik tanpa alat (langsung) maupun dengan alat (tidak langsung), contohnya seperti telepon, Sms, media sosial

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana pesan disampaikan dan diterima oleh pihak yang terlibat, dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan. Proses komunikasi memiliki dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui lisan atau tulisan, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan simbol-simbol seperti gestur tubuh dan bahasa isyarat. Karena manusia ialah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain, maka komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

[15] Soerjono Soekanto, Op Ci,. h.67.

Melalui interaksi sosial, kita dapat memberikan bantuan kepada orang lain untuk mempertahankan hidup mereka. Begitupun kehadirannya seorang da'i mampu membantu manusia ataupun masyarakat dalam membantu, memberikan saran dalam penyelesaian masalah atau hanya sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan Agama yang selama ini mereka pertanyakan.

b. Adanya Dukungan Para Guru dan Masyarakat

Adanya dukungan dari para guru dan Masyarakat sekitar. Dakwah dapat terlaksana sesuai dengan rencana asalkan semua pihak yang terkait memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam keberhasilan program tersebut. Dakwah, yang merupakan bentuk amar ma'ruf nahi mungkar, memerlukan peran aktif dari seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dukungan dari guru dan masyarakat sangat penting bagi kelancaran dakwah. Kehadiran mereka memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangkitkan semangat dan simpati masyarakat untuk turut berperan serta dalam keberhasilan dakwah. Tanpa dukungan dari mereka, dakwah mungkin tidak akan berjalan dengan mulus.

Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial ialah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yakni:

1) Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan pendekatan berdasarkan kuantitas.

2) Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan,

dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi.

Hal diatas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial karena menyangkut persepsi tentang keberadaan *(availability)* dan ketepatan *(adequancy)* dukungan sosial bagi seseorang.

Pembinaan Keagamaan yang dilaksanakan oleh H. Rahmat Hidayat Syailillah di Kecamatan Tanta tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan tersebut adalah faktor penghambatnya yaitu:

1. Kesulitan dalam pembangunan pondok pesantren

Pada awal pendirian pondok pesantren, H. Rahmat Hidayat Syailillah mengalami kesulitan dalam pendanaan untuk pembangunan pondok pesantren. Beliau tidak memiliki uang sepersenpun untuk pembangunan, namun karena adanya dukungan dari orang tua, para guru dan masyarakat beliau berkomitmen mencari dana tersebut. Ada beberapa orang yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan, sehingga beliau hanya perlu mencari dana untuk pembangunan bangunan saja. Kesana kemari beliau mencari uang pinjaman sampai akhirnya ada salah seorang teman beliau yang berkenan untuk meminjamkan uangnya.